

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN KASUS PERTAMA VIRUS
COVID-19 VARIAN DELTA DAN OMICRON PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 DI
BURSA EFEK INDONESIA**

*CAPITAL MARKET REACTION TO THE ANNOUNCEMENT OF THE FIRST CASE OF THE DELTA
AND OMICRON VARIANTS OF THE COVID-19 VIRUS ON THE IDX30 INDEX COMPANY ON
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Arlitha Jesika Soputan¹

Ivonne S. Saerang²

Hizkia H. D. Tasik³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹arlithajesika@gmail.com

²ivonnesaerang@yahoo.com

³hizkiatasik1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi pasar terhadap Pengumuman Kasus Pertama Virus Covid-19 Varian Delta dan Omicron atas saham Perusahaan Indeks IDX30 di BEI dengan menguji perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman. Periode pengamatan yang diambil yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman pada 2 peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah 26 perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar dalam 2 periode. Dengan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test*. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta dan omicron. Begitu pula untuk pengujian *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman varian delta yang tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk hasil uji *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman varian Omicron menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa peristiwa pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta dan omicron tidak mengandung informasi yang kuat.

Kata Kunci: *Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

Abstract: *This study aims to see the market reaction to the Announcement of the First Case of the Delta and Omicron Variants of the Covid-19 Virus on the shares of IDX30 Index Company on the IDX by testing the difference in Abnormal Return and Trading Volume Activity between the days before and after the announcement. The observation period taken is 10 days before and 10 days after the announcement on 2 events. Types of quantitative research using comparative methods. Sample determination using purposive sampling method, with a total of 26 IDX30 index companies registered in 2 periods. By testing the hypothesis using Paired Samples T-Test. The results of hypothesis testing showed that there was no significant abnormal difference in returns between the days before and after the announcement of the first cases of the delta and omicron variants of the COVID-19 virus. Similarly, the trading activity testing before and after the announcement of the delta variant did not show any significant differences. As for the results of the activity volume trading test before and after the announcement of the Omicron variant, it showed significant results. The results prove that the event of the announcement of the first case of the delta and omicron variants of the COVID-19 virus did not contain strong information.*

Keywords: *Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity*

Latar Belakang

Pekembangan bisnis yang begitu pesat mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing yang mereka miliki. Dalam mengembangkan dan menjalankan bisnisnya, perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Ada berbagai alternatif sumber pendanaan yang dapat dipilih oleh perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan emisi saham di pasar modal atau sering dikenal dengan *Go Public*. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan dapat menghimpun dana dari masyarakat untuk keperluan ekspansi dan memperkuat struktur permodalan perusahaan. Setiap perusahaan yang *Go Public* diharapkan mampu meningkatkan kinerja operasional dan kinerja keuangan agar bisa menunjukkan bahwa perusahaan adalah perusahaan yang prospektif. Semakin baik prospek perusahaan akan menyebabkan harga saham yang ditawarkan menjadi lebih tinggi, yang akan mengakibatkan semakin baik pula pandangan masyarakat pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Handayani, 2008).

Pasar modal mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Semakin besar peranan pasar modal terhadap perekonomian suatu negara, maka semakin rentan juga pasar modal terhadap berbagai peristiwa yang terjadi disekitarnya (Suryawijaya & Setiawan, 1998). Berbagai kandungan informasi dari sebuah peristiwa, dapat menyebabkan adanya reaksi di pasar modal. Tidak hanya yang berhubungan dengan makro ekonomi dan mikro ekonomi saja, tetapi pasar modal juga dapat bereaksi terhadap berbagai faktor non ekonomi yang mempengaruhi kestabilan ekonomi nasional suatu negara seperti peristiwa politik, bencana alam, ancaman militer dan non militer serta wabah penyakit menular (Elga et al., 2021).

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia digemparkan dengan munculnya penyakit menular yang berasal dari sebuah virus, yaitu Corona Virus jenis baru yang dikenal dengan penyakit *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Penularan virus yang begitu mudah menyebabkan virus ini merebak dengan cepat ke berbagai penjuru bumi, termasuk Indonesia. Pandemi yang terus berlanjut perlahan-lahan menemukan titik terang dengan ditemukannya vaksin Covid-19 di berbagai negara pada awal tahun 2020. Namun bersamaan dengan itu, virus ini kemudian melakukan berbagai mutasi yang ditandai dengan ditemukannya varian baru yaitu Varian B.1.617.2 yang dikenal juga dengan Varian Delta pada Oktober 2020 di India. Kementerian kesehatan mengumumkan bahwa varian ini telah masuk di Indonesia pada 4 Mei 2021 (Kemenkes.co.id). Sejalan dengan pemulihan ekonomi global, pada akhir tahun 2021 virus ini kembali bermutasi ditandai dengan ditemukannya varian baru di Afrika Selatan yaitu Varian B.1.1.529 yang kemudian dikenal sebagai Varian Omicron, yang dipublikasikan oleh *World Health Organization (WHO)* pada 26 November 2021 (WHO, 2021). Kasus Omicron di Indonesia pertama kali terdeteksi di Jakarta pada 16 Desember 2021.

Dampak dari kondisi ini sangat dirasakan oleh para pelaku bisnis. Banyak sektor usaha yang terpaksa tutup akibat berkurangnya aktivitas ekonomi yang ada. Begitu pula dengan aktivitas perdagangan efek pasar modal di Indonesia yang tidak lepas dari imbasnya, khususnya Perusahaan Indeks IDX30. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks IDX30 umumnya banyak dikenal oleh publik. Pemilihan Indeks IDX30 sebagai objek penelitian yaitu karena Indeks IDX30 ini terdiri dari 30 emiten yang sudah melewati evaluasi kinerja di Bursa Efek Indonesia. Indeks IDX30 merupakan emiten-emiten dengan tingkat profitabilitas tinggi, pertumbuhan laba yang stabil, likuiditas tinggi, kapitalitas pasar serta kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berbasis *event study* khususnya yang menggunakan data harian memerlukan emiten dengan tingkat likuiditas tinggi. Hal ini dikarenakan emiten dengan likuiditas yang tinggi berarti sahamnya aktif diperdagangkan, sehingga ketika terjadi suatu peristiwa reaksi saham terhadap peristiwa tersebut dapat terlihat dengan jelas dan relatif akurat. Selain itu, IDX30 merupakan indeks dengan volume perdagangan terbanyak di BEI, sehingga secara keseluruhan reaksi investor terhadap suatu peristiwa dapat tercermin pada saham indeks IDX30.

Guna membuktikan bahwa peristiwa pengumuman kasus Covid-19 Varian Delta dan Omicron ini memberikan dampak yang besar terhadap pasar modal Indonesia khususnya Indeks IDX30 yang merupakan perusahaan-perusahaan yang sangat dikenal oleh publik, maka akan dilakukan pengujian terhadap kandungan informasi peristiwa tersebut dengan menggunakan studi peristiwa atau *event study*. Jika peristiwa memiliki kandungan informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi saat berita mengenai suatu peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ini diukur menggunakan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *abnormal return* antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *abnormal return* antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *trading volume activity* antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *trading volume activity* antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Efisiensi Pasar (*Market Efficiency Theory*)

Menurut (Hanafi, 2004:35) *Market Efficiency Theory* atau teori efisiensi pasar adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut. Bagaimana pasar modal bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien (Hikmah, Murni dan Tasik, 2018).

Teori Signal (*Sygnalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005:11).

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa atau *event study* adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan (Hartono, 2010). Pendapat lain mengatakan, *event study* menyelidiki kepekaan pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Yang dimaksud dengan kandungan informasi disini dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) (Tandelilin, 2010:22).

Pengembalian Tidak Normal (*Abnormal Return*)

Jogiyanto (2013:609) menjelaskan bahwa *abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap normal return yang merupakan return yang diharapkan oleh investor (*expected return*). *Abnormal return* terjadi ketika sejumlah investor mampu mendapatkan return di atas normal karena kecepatan dalam mendapatkan dan mengelola informasi menjadi keputusan investasi di pasar modal (Khoiruddin & Faizati, 2014).

Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*)

Trading volume activity (TVA) atau aktivitas volume perdagangan merupakan suatu volume penjualan dari setiap transaksi perdagangan yang terjadi di bursa saham pada waktu dan saham tertentu. Volume perdagangan saham dapat memprediksikan keadaan pasar yang terjadi. Naiknya volume perdagangan saham mengindikasikan terjadi peningkatan aktivitas jual beli para investor di bursa saham. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di

bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatnya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham (Halim, 2015:187).

Penelitian Terdahulu

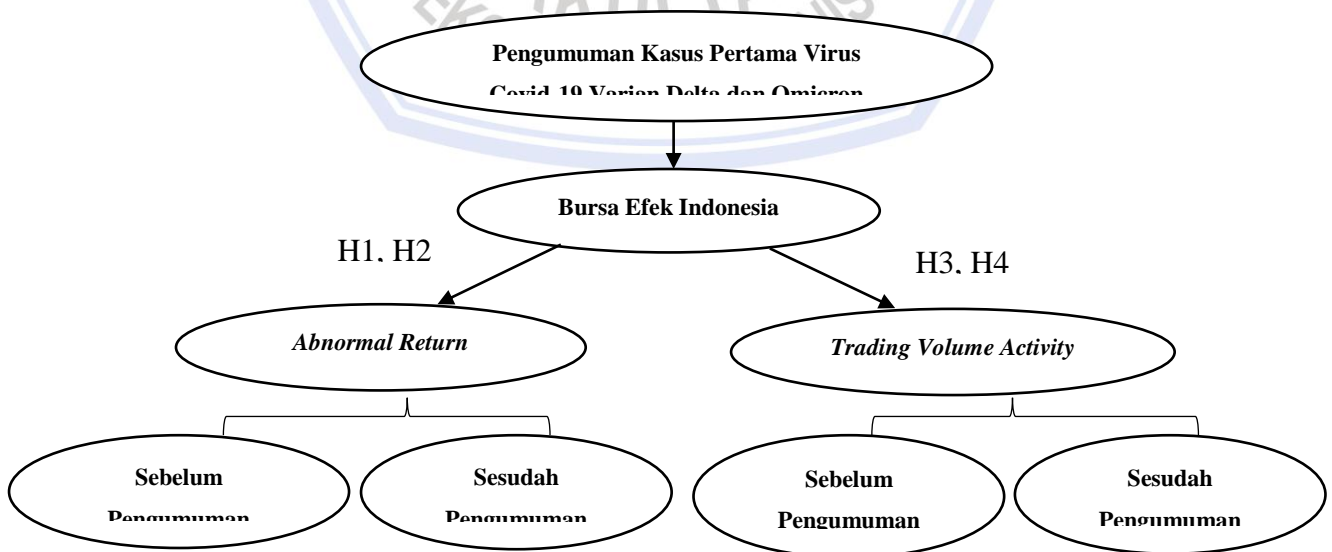
Penelitian Hikmah, Murni dan Tasik (2018) bertujuan untuk menguji reaksi investor di pasar modal Indonesia terhadap peristiwa kebijakan registrasi kartu prabayar yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) nomor 14 tahun 2017 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan, pemblokiran tahap I, dan pemblokiran tahap II namun terdapat perbedaan yang signifikan pada pemblokiran total yaitu pada H-5 vs H+5. Sedangkan hasil analisis reaksi investor pasar modal terhadap kebijakan registrasi kartu prabayar menggunakan *trading volume activity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

The research of Lebo and Tasik (2017) aims to determine the impact of financial ratios on the price to book value (PBV). For this purpose the study, use the data of 12 companies listed in IDX from 2007-2016 periods and a panel data regression with random effect model. Based on results, there are a positive relationships among ROA, current ratio and debt to asset ratio, and the price to book value. In addition, the effect of ROA on price to book value is significant. While the current asset and debts to asset ratio have no significant effect on price to book value.

Penelitian Sambuari, Saerang dan Maramis (2020) bertujuan untuk mengetahui kandungan informasi atas peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (COVID-19) di Indonesia, serta perbedaan *abnormal return*, frekuensi perdagangan, dan market capitalization sebelum dan setelah peristiwa. Hasil penelitian menunjukan peristiwa ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil signifikan dalam uji harian pada tiga indikator. Dan pada hasil uji gabungan *abnormal return* dan uji gabungan *market capitalization* diperoleh hasil yang tidak signifikan. Namun hasil uji gabungan frekuensi perdagangan menunjukan adanya perbedaan signifikan, yang artinya terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah peristiwa, sehingga adanya perbedaan frekuensi sebelum dan setelah peristiwa dari segi transaksi perdagangan.

Penelitian Kango, Saerang dan Mangantar (2020) bertujuan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal atas peristiwa tersebut dengan melihat perbedaan dari variabel *abnormal return*, *trading volume activity* dan frekuensi perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, tidak terdapat perbedaan signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa, dan terdapat perbedaan signifikan antara frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
- H2: Diduga terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
- H3: Diduga terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
- H4: Diduga terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang di dalam proses, hipotesis, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan dan kepastian data numerik. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif karena bersifat membandingkan keberadaan variabel sebelum dan sesudah adanya sebuah peristiwa, dengan menggunakan metode studi peristiwa (*event study*).

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Oleh karena penelitian ini menggunakan 2 peristiwa dan Indeks IDX30 dikeluarkan oleh BEI secara periodik yaitu setiap 6 bulan sekali, maka penelitian ini dilakukan dengan 2 periode penelitian dan 2 populasi penelitian yang berbeda. Pertama, seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 periode Februari-Juli 2021 dan kedua, seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 periode Agustus 2021-Januari 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan Indeks IDX30 yang termasuk dalam 2 periode penelitian dan posisinya tidak tergantikan. Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 26 perusahaan.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung atau diukur. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang mana data diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara, data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada (Sekaran, 2006). Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs internet *Indonesia Stock Exchange* dan *Yahoo Finance*. Adapun data yang dimaksud berupa informasi keuangan dan data historis harga saham-saham Perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian selama periode pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data yang dikumpulkan dan dipelajari dari buku-buku, literatur serta jurnal keuangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

1. *Abnormal Return*

Abnormal return dapat dihitung dengan rumus:

$$ARI_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$ARI_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas *i* pada periode *t*

$R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya (*actual return*) sekuritas *i* pada periode *t*

$E[R_{i,t}]$ = *return* harapan (*expected return*) sekuritas *i* pada periode *t*

2. Trading Volume Activity

Untuk melakukan perhitungan *TVA* dapat dilakukan dengan rumus:

$$TVA_{i,t} = \frac{\Sigma \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada hari ke } t}{\Sigma \text{saham } i \text{ yang beredar}}$$

Keterangan:

$TVA_{i,t}$ = *Trading volume activity* saham *i* pada periode *t*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Samples T-Test*. Uji ini digunakan dimana data yang digunakan berpasangan (tidak bebas). Uji ini sering ditemui pada kasus dengan satu individu namun dikenai dua perilaku yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Pengujian Hipotesis Pertama****Uji Paired Sample T-Test****Tabel. 1 Hasil Uji Beda *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Periode Delta**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	ARsblm - ARssdh	.000371374	.027910591	.001730941	-.003037136	.003779884	.215	259	.830

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Samples Test* pada tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) *abnormal return* saham indeks IDX30 sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta memiliki nilai > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.

Pengujian Hipotesis Kedua**Uji Paired Sample T-Test****Tabel. 2 Hasil Uji Beda *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Periode Omicron**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	ARsblm - ARssdh	-.000881890	.021043472	.001305061	-.003451771	.001687991	-.676	259	.500

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil uji *abnormal return* saham indeks IDX30 sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron, dapat dilihat bahwa pengujian *Paired Samples Test* memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus Covid-19 varian omicron pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji Paired Sample T-Test

Tabel. 3 Hasil Uji Beda Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Periode Delta

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 TVAsblm – TVAssdh	-.000181719	.001856387	.000115128	-.000408425	.000044988	-1.578	259	.116	

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Dari hasil uji *Paired Samples Test* diatas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah pengumuman memiliki nilai > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.

Pengujian Hipotesis Keempat

Uji Paired Sample T-Test

Tabel. 4 Hasil Uji Beda Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Periode Omicron

	Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 TVAsblm – TVAssdh	.000361961	.001442916	.000089486	.000185749	.000538174	4.045	259	.000	

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Dari hasil uji *Paired Samples Test* diatas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah pengumuman memiliki nilai < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima, yang berarti terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *abnormal return* periode delta dan omicron menggunakan uji *Paired Samples T-test*, ternyata ditemukan hasil bahwa masing-masing Ho diterima dan Ha ditolak, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta dan omicron. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang bernilai > 0,05 yaitu periode delta sebesar 0,830 dan periode omicron sebesar 0,500. Dilihat dari data historis bahwa *average abnormal return* indeks IDX30 periode delta mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, dimana AR periode delta tetap naik pada t+1 setelah *event date* dan sempat turun pada t+2, kemudian kembali naik pada t+4 setelah pengumuman. Dan data historis menunjukkan *average abnormal return* indeks IDX30 periode omicron yang juga cukup stabil, dimana AR periode omicron mengalami kenaikan pada t+2 namun sempat mengalami penurunan pada t+4, kemudian terus mengalami kenaikan sampai t+7. Ini membuktikan bahwa peristiwa ini kurang memiliki kandungan informasi sehingga menyebabkan respon pasar terhadap pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta dan omicron tidak terlalu besar. Hal ini

disebabkan karena masyarakat sudah mulai terbiasa dan beradaptasi dengan situasi yang ada sehingga mempengaruhi keputusan berinvestasi dari para investor.

Hasil uji beda *trading volume activity* indeks IDX30 pada periode delta menggunakan *Paired Samples T-test*, di dapatkan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang bernilai $> 0,05$ yaitu sebesar 0,116. Ini berarti tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta. Dilihat data historis bahwa *average trading volume activity* indeks IDX30 menunjukkan trend yang menanjak. Hal ini terjadi karena investor sudah masih sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga investor masih bisa mengantisipasi kemungkinan yang ada mengingat keadaan masih dalam status pandemic. Sedangkan hasil uji beda *trading volume activity* periode omicron di dapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang bernilai $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Ini berarti terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron. Dilihat juga pada data historis bahwa *average trading volume activity* mengalami trend menurun dari t-10 sampai dengan t+10. Hal ini membuktikan bahwa pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron memberikan dampak terhadap volume perdagangan saham indeks IDX30, sehingga ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman.

Maka hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Sambuari, Saerang dan Maramis (2020) yang meneliti tentang reaksi pasar modal terhadap peristiwa virus covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (COVID-19) di Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hikmah, Murni dan Tasik (2018) yang meneliti tentang reaksi investor di pasar modal indonesia terhadap kebijakan registrasi kartu prabayar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, dimana hasil penelitian ini ditemukan bahwa perbedaan *trading volume activity (TVA)* ternyata tidak signifikan atau tidak memiliki kandungan informasi yang penting bagi investor. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Talumewo, Rate dan Untu (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan penyesuaian PSBB yang disebut New Normal pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data mengenai reaksi pasar modal terhadap pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta dan omicron pada perusahaan indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
2. Tidak ditemukan adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus Covid-19 varian omicron pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
3. Tidak ditemukan adanya perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian delta pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.
4. Ditemukan adanya perbedaan *trading volume activity* yang signifikan antara hari-hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama virus covid-19 varian omicron pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di BEI.

Saran

Sesuai dengan hasil dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor, agar lebih teliti dan lebih bijak dalam menerima dan menanggapi sebuah informasi. Karena berbagai informasi yang ada tidak selalu menjadi berita yang buruk ataupun berita yang baik terhadap pasar modal. Oleh karena itu analisa yang cermat dan tanggap dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi, sehingga dapat terhindar dari kerugian-kerugian yang mungkin terjadi.

2. Bagi pihak perusahaan, agar lebih berhati-hati dengan berbagai peristiwa yang kemungkinan akan terjadi selanjutnya. Untuk itu diharapkan perusahaan untuk memperkuat tujuan dari perusahaan dengan terus berinovasi, sehingga nantinya perusahaan lebih siap untuk menghadapi peristiwa-peristiwa tak terduga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2015). *Auditing: Dasar – Dasar Audit laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Unti Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Arifin. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (*Event Study* Pada Indeks Lq45). *Jurnal Emba*. Vol. 10, No. 1 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/38703>. Di akses pada tanggal 17 Februari 2022.
- Hanafi, M.M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Handayani, S. R. (2008). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada penawaran Umum Perdana (Studi Kasus pada Perusahaan Keuangan yang Go Public di BEJ Tahun 200-2006). *Tesis dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi 7. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta.
- Hikmah, N. N., Murni, S., & Tasik, H. H. (2018). Reaksi Investor di Pasar Modal Indonesia terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Emba* , Vol.6 (No.4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21031>. Di akses pada tanggal 17 Februari 2022
- Kango, A., Saerang, I. S., & Mangantar, M. (2020). Analisis Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Pelantikan Kabinet Indonesia Maju Pada Perusahaan Bumn di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)* , Vol.7 (No.3),354-367. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30295>. Di akses pada tanggal 17 Februari 2022
- Kemendes. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from <http://covid19.kemkes.go.id>
- Khoiruddin, M. dan Faizati, R.E. (2014). Reaksi Pasar terhadap Dividend Announcement Perusahaan yang Sahamnya Masuk Daftar Efek Syariah. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 5 No. 2. Hal 209-219. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/3662>. Di akses pada tanggal 17 Februari 2022
- Lebo, C. T., & Tasik, H. H. (2017). The Impact Of Financial Ratios On Price To Book Value (PBV) In Automotive And Component Sub Sector Listed In Idx Within 2007-2016 Periods. *Jurnal Emba*, Vol.5 (No.3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/17463/17018>. Di akses pada tanggal 18 Februari 2022
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Virus Corona (*Covid-19*). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)* , Vol.7 (3), 407-415 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30668>. Di akses pada tanggal 20 Februari 2022
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suryawijaya, M. A., & Setiawan, F. A. (1998). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (*Event Study* pada Peristiwa 27 Juli 1996). *Kelola*, 7(1998).

Talumewo, C. Y., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal (*Event Study* Pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba*. Vol.9 No.4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36181>. Di akses pada tanggal 22 Februari 2022

Tandelilin, E. (2010). *Portopolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

WHO (2021), *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report-80*. Retrieved

